



PROFIL MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP N 1 LEMBANG JAYA

Niken Kemala^{1*}, Helma², Rici Kardo³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas HUMANIORA, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Kode Pos: 25137. Indonesia.

*Email Korespondensi : nikenkemala1409@gmail.com¹

Diterima September 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: *This research is motivated by the existence of students who are unprepared for learning, late attendance, permission, truancy, activeness in learning, enthusiasm for learning, attention to learning, and interest in learning. The aim of this research is to describe the learning interest profile of students in class VIII SMP N 1 Lembang Jaya seen from the aspects: 1) Feelings of pleasure, 2) Interest, 3) Attention in Learning, and 4) Involvement. This research was conducted using quantitative descriptive methods. The research population was 96 students selected using total sampling technique. The instrument used is a questionnaire. The number of valid questionnaire statements after the trial was 50 items. The data analysis reveals an average percentage of (60,41%) across all aspects, indicating a high category. The results of research on the profile of students' interest in learning in class VIII SMP N 1 Lembang Jaya are seen from the aspects: 1) Feelings of pleasure are in the medium category 2) Interest is in the high category, 3) Attention in learning is in the high category, 4) Engagement is in the high category. Based on the results of this research, it is recommended for guidance and counseling teachers to provide services such as utilizing group guidance and group counseling services, or classical services that are in accordance with what is needed regarding learning interests, then subject teachers are recommended to use a variety of learning methods, for students who have the criteria can increase interest in learning and for future researchers to create an effective guidance service model.*

Keywords: *Learning Interests, Students, Profiles*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang memiliki ketidaksiapan dalam belajar, kehadiran peserta didik yang terlambat, izin, bolos, keaktifan dalam belajar, semangat dalam belajar, perhatian dalam belajar, serta ketertarikan untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP N 1 Lembang Jaya dilihat dari aspek: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian dalam Belajar, dan 4) Keterlibatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi Penelitian adalah 96 peserta didik yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket. Jumlah pernyataan angket yang valid setelah uji coba sebanyak 50 item. Analisis data menggunakan persentase dengan jumlah rata-rata persentase dari keseluruhan aspek (60,41)% dengan kategori tinggi. Hasil penelitian tentang profil minat belajar peserta didik di kelas VIII SMP N 1 Lembang Jaya dilihat dari aspek: 1) Perasaan senang berada pada kategori sedang 2) Ketertarikan berada pada kategori tinggi, 3) Perhatian dalam belajar berada pada kategori tinggi, 4) Keterlibatan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa direkomendasikan kepada Guru BK untuk memberikan layanan seperti memanfaatkan layanan bimbingan kelompok serta konseling kelompok, ataupun layanan klasikal yang sesuai dengan yang dibutuhkan terkait minat belajar, kemudian kepada Guru matapelajaran direkomendasikan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, bagi peserta didik didik yang memiliki kriteria sedang dapat meningkatkan lagi minat belajarnya dan bagi peneliti selanjutnya untuk membuat model layanan bimbingan yang efektif.

Kata kunci: *Minat Belajar, Peserta didik, Profil*

PENDAHULUAN

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata: minat dan belajar. Kata minat secara etimologi bersal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati terhadap sesuatu). Tanpa adanya minat belajar, peserta didik dipaksa untuk menerima ilmu atau pengetahuan baru, karena mereka tidak akan bisa belajar secara mandiri.

Heri (2019:62) minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dimana peserta didik ikut aktif serta melaksanakan sendiri kegiatan yang ia minati tanpa adanya keterpaksaan dari pihak manapun. Kesibukan atau memfokuskan diri pada suatu kegiatan termasuk hal yang sangat bermanfaat apalagi jika kita meminati kegiatan tersebut, contoh yang awal mulanya hanya sekedar menyukai sepak bola lama-lama mempelajari bagaimana sepak bola tersebut dan mempraktekkan bagaimana caranya bermain bola dan kita memiliki bakat pada bidang tersebut tentu kita akan mendapatkan *skill* yang baik untuk dipergunakan.

Adapun Prakoso (2022:18) mengemukakan bahwa minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat belajar ialah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan secara sengaja sehingga menimbulkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Seseorang yang memiliki minat belajar terhadap suatu pelajaran akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Peserta didik akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 9 Agustus 2022 di SMP N 1 Lembang Jaya terlihat bahwa adanya peserta didik yang memiliki ketidaksiapan dalam belajar, kehadiran peserta didik yang terlambat, izin, bolos, keaktifan dalam belajar, semangat dalam belajar, perhatian dalam belajar, serta ketertarikan untuk belajar. Kemudian keberadaan guru BK yang masih baru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2022 dengan Kepala sekolah, beberapa guru mata pelajaran, dan peserta didik diperoleh informasi bahwa adanya peserta didik yang keluar masuk pada jam pembelajaran, tidak membuat tugas, tidak ikut aktif dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang: 1) Profil minat belajar dilihat dari perasaan senang; 2) Profil minat belajar dilihat dari ketertarikan peserta didik; 3) Profil minat belajar dilihat dari perhatian dalam belajar; 4) Profil minat belajar dilihat dari keterlibatan.

KAJIAN PUSTAKA

Minat Belajar

Menurut Slameto (2015:36) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, di mana minat pada dasarnya ialah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Tertarik atau tidaknya tergantung keinginan masing-masing, apabila sesuatu yang menarik bagi kita sesuai dengan yang kita mau maka akan lebih mudah untuk tertarik. Tidak

hanya itu minat juga merupakan mental perasaaan yang terdiri dari campuran perasaaan, harapan, pendidikan atau kecenderungan lain.

Minat, menurut Slameto 2015 (Husna et al., 2018:36) didefinisikan sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada dorongan luar. Di mana minat pada dasarnya ialah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu yang tidak berhubungan dengan diri sendiri. Defenisi minat adalah rasa ingin tahu dan ketertarikan. Minat dapat memengaruhi sikap dan pengetahuan, selain itu terdapat empat inikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat yaitu: (1). Ketertarikan untuk belajar, yaitu seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang yang ia minati; 2). Perhatian dalam belajar, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhaap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain; (3). Motivasi belajar, merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi; (4). Pengetahuan, diartikan bahwa jika seseorang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhaap sesuatu. Tidak hanya itu belajar harus dilakukan kalau siswa memiliki gairah untuk melakukan belajar maka ia akan mendapatkan yang diinginkan, motiasi, minat dan kebiasaan belajar.

Selanjutnya, Mawaridz & Rosita (2019:159-160) minat artinya tertarik, atau terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu menyatakan “minat adalah rasa menyukai dan rasa tertarik akan suatu hal atau aktivitas, tanpa diminta ataupun ada yang memaksa”. Diantaranya ada empat indikator yakni: 1). Perasaan senang, senang merupakan perasaaan yang menggambarkan hati seseorang yang bersifat positif, bahagia, kepuasan, kenikmatan atau kegembiraan yang intens. Rasa senang adalah perasaaan yang timbul dari keadaan seseorang yang memiliki rasa tenang, tentram tanpa kecemasan dan tanpa kecewa. Umumnya perasaaan senang akan tergambar seperti senyum, tertawa, bersyukur riang dan bisa berinteraksi secara positif dengan orang lain; 2). Ketertarikan, ialah energi pendorong yang ada pada diri peserta didik baik yang muncul dari diri sendiri maupun sesuatu yang diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu; 3) Perhatian dalam Belajar. Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaaan terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Semakin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula; 4) Keterlibatan, yaitu kemauan, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Keterlibatan siswa dapat

Profil Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas....

(Kemala, Helma, & Kardo, 2025)

dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran misalnya, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani tampil apabila diminta oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar diantaranya: motivasi diri, Belajar Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, Keluarga, Teman pergaulan, lingkungan, Bakat, Hobi, Media sosial, Fasilitas

Aspek-aspek Minat Belajar

Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian diantaranya: 1). Aspek Kognitif. didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari; 2). Aspek afektif. Yakni konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memikat tindakan seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas maka minat belajar memerlukan penilaian dari dua aspek yang saling membangun untuk menimbulkan minat belajar pada peserta didik

Selain itu menurut Aswan & Djamarah (2006:132) mengungkapkan bahwa minat belajar dapat diekspresikan peserta didik melalui: a) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada orang lain, b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Cara meningkatkan minat belajar

Pilih metode belajar yang tepat, 2) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran, 3) Memanfaatkan media belajar, 4) Evaluasi pembelajaran, 5) Meningkatkan kualitas guru

Peserta Didik.

Hakikat Peserta Didik

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Darmiah (2021:166) Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal,

Karakteristik peserta didik

Menurut Piaget (teori perkembangan kognitif): Usia 0-2 tahun: Tahap Sensorimotor, Usia 2-7 Tahun Tahap Praoperasional, Tahap 7-11 Tahun Operasional Konkret, Usia 11 Tahun ke atas Tahap Operasional Formal, Menurut Erikson 9 (Teori Perkembangan Psiko sosial): Usia 0-1 Tahun Tahap Kepercayaan vs Ketidakpercayaan, Usia 1-3 Tahun Tahap Otonomi vs Rasa Malu, Usia 3-6 Tahun Tahap Inisiatif vs Rasa Bersalah, Usia 6-12 Tahun Tahap Ketekunan vs Inferioritas, Usia 12-20 Tahun Tahap Identitas vs Kebingungan

Peran, Berdasarkan Karakteristik Usia Peserta Didik: Usia kanak-kanak bergantung pada imajinasi tinggi konkret, Usia Sekolah Dasar Energik, rasa ingin tahu tinggi, belajar sambil bermain, Usia Sekolah Menengah: Pencarian Identitas, pemikiran abstrak, impulsive. Berdasarkan teori kecerdasan majemuk Gardner: Setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda, Kecerdasan dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman

Perkembangan Peserta Didik

Ali, et al (2022) Setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda antara satu dengan lain. Potensi ialah kapasitas atau kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan atau menunjang pengembangan potensi lain yang ada pada diri peserta didik. Adapun potensi tersebut meliputi potensi fisik, kognitif, sosial, potensi moral dan religius.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2009:53) Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau yang pernah terjadi pada masa lalu. Penelitian kuantitatif didasarkan pada oleh filosofi positivisme yang menekankan fenomena objektif dan dipelajari secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat menggambarkan fenomena yang terjadi baik dari masa sekarang atau masa lampau dimana data yang nantinya diperoleh dapat berupa angka.

Teknik pengambilan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dari populasi yang hendak dijadikan sampel. Agar tidak membingungkan peneliti menggunakan teknik *Total Sampling*. *Total sampling* merupakan pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan pengambilan total sampling ialah karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini adalah hasil data yang didapat

Tabel 1. Presentase Minat Belajar Siswa

Variabel/indikator	Jumlah Presentase (%)				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Minat Belajar	0,96	1,04	19,79	60,41	18,75
a. Perasaan Senang	1,04	3,13	55,21	38,45	2,08
b. Ketertarikan	-	1,04	26,04	47,92	25,00
c. Perhatian dalam belajar	-	1,04	21,88	40,63	36,46
d. Aspek keteribatan	-	1,04	18,75	56,25	23,96
Rata-rata	0,26	1,56	30,47	45,83	21,88

Jadi dapat disimpulkan dari hasil data penelitian terlihat sebagian besar minat belajar peserta didik kategori tinggi.

Menurut Darmiah, (Fitri 2021:452) pada kenyataannya minat belajar siswa tidak ada yang sama, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi, ada juga yang memiliki minat belajar sedang, dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah dan ada yang memiliki minat belajar sangat rendah. Dimana peserta didik masing-

masing memiliki karakter yang berbeda-beda. Salah satunya dengan perasaan senang peserta didik dalam mengikuti proses belajar menjadikan peserta didik cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukan dalam belajar. Dengan perasaan senang maka apapun yang dikerjakan terasa mudah dan mudah dipahami.

Menurut Slameto 2010 (Madliah et al., 2023:) minat belajar menjadi salah satu komponen yang penting, hal ini dikarenakan minat menjadi salah satu faktor pendorong atau penyebab dari keberhasilan proses pembelajaran, jika peserta didik memiliki minat yang tinggi dengan mata pelajaran terkait, maka nilainya pun akan tinggi, sedangkan jika peserta didik yang memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran terkait, maka nilainya pun akan rendah. Tidak hanya itu motivasi untuk belajar juga akan semakin berkurang bahkan untuk belajar akan merasa malas dan tidak peduli dengan nilai yang didapat. Untuk itu dukungan, perhatian dari orang tua begitu penting pada saat di rumah dan juga guru ikut membantu mengajak kembali peserta didik untuk belajar.

Adanya peserta didik yang memiliki minat belajar maka ia akan cenderung berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Terdapat dua aspek yang ada dalam minat belajar diantaranya aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif merupakan sebuah pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dengan pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Sedangkan aspek afektif mengarah pada emosional yang berupa proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi.

Beberapa peserta didik pada umumnya kehilangan minat belajar karena prestasi akademik yang rendah, pengulangan kelas, ketidakhadiran, situasi ekonomi yang buruk, pekerjaan, bahkan sikap atau perilaku negatif dari teman sebaya juga sangat berpengaruh pada minat belajarnya. Untuk itu peserta didik harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang lebih baik serta memotivasi diri agar terhindar dari hal yang negatif. Hasil penelitian berdasarkan sub variabel :

Profil Minat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Perasaan Senang.

Berdasarkan hasil penelitian data tentang minat belajar peserta didik yang dilihat dari aspek perasaan senang diketahui bahwa 1 peserta didik (1,04%) memiliki minat belajar dengan kategori sangat rendah, kemudian sebanyak 3 peserta didik (3,13%) berada pada kategori rendah, 53 peserta didik (55,21%) yang berada pada kategori sedang, lalu sebanyak 37 peserta didik (38,54%) dengan kategori tinggi dan 2 orang peserta didik (2,08%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dari hasil penelitian ini sebagian besar peserta didik yang memiliki minat belajar pada aspek perasaan senang berada dalam kategori sedang. Reski (2021:24) “minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya”. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dalam memperoleh pelajaran namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik yang merasa senang dalam pelajaran. Contoh ketika akan masuk jam pembelajaran adanya peserta didik yang tidur di kelas, keluar masuk jam pembelajaran. Itu menandakan anak tersebut tidak senang dalam menerima pembelajaran.

Profil ProMinat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Ketertarikan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang minat belajar dilihat dari aspek ketertarikan terungkap 1 peserta didik (1,04%) yang memiliki minat belajar dilihat dari aspek ketertarikan yang berada pada kategori rendah, sedangkan untuk kategori sangat tinggi tidak ada jumlah peserta didiknya. Lalu, sebanyak 25 peserta didik (26,04%) berada pada kategori sedang, sebanyak 46 peserta didik (47,92%) berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 24 peserta didik (25%) berada pada kategori sangat tinggi pada aspek ketertarikan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sebagian besar peserta didik mengalami minat belajar pada aspek ketertarikan berada pada kategori tinggi. Megawati (2022:36) ketertarikan adalah suatu perasaan ingin mengetahui dengan sesuatu yang lebih baik dengan tujuan untuk belajar. Seperti belajar di sekolah ataupun belajar hal baru di sekitar lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya ketertarikan berarti hubungan yang ada antara sesuatu atau orang yang secara alamiah atau tidak sengaja tertarik bersama. Tertarik dengan suatu kegiatan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan minat belajar karena akan terus belajar sampai memahami bagaimana dan seperti apa yang ia pelajari nantinya.

Profil ProMinat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Perhatian dalam Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data tentang minat belajar dapat dilihat dari aspek perhatian dalam belajar terungkap bahwa sebanyak 1 peserta didik (1,04%) memiliki minat belajar dilihat dari aspek perhatian dalam belajar yang berada pada kategori rendah, kemudian, sebanyak 21 peserta didik (21,88%) berada pada kategori sedang, sebanyak 39 peserta didik (40,63%) berada pada kategori tinggi, lalu sebanyak 35 peserta didik (36,46%) berada pada kategori sangat tinggi dan untuk minat belajar pada aspek perhatian dalam belajar dengan kategori sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sebagian besar peserta didik mengalami minat belajar pada aspek perhatian dalam belajar berada pada kategori tinggi. Nurhasanah (2014:131) perhatian merupakan kefokuskan seseorang pada suatu aktivitas terhadap pengamatan yang dilakukan secara sadar untuk menambah pengetahuan dan mengesampingkan hal lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sebagian besar peserta didik mengalami minat belajar pada aspek keterlibatan berada pada kategori tinggi

Profil ProMinat Belajar Peserta Didik Dilihat dari Aspek Keterlibatan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data tentang minat belajar dapat dilihat dari aspek keterlibatan terungkap bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar dilihat dari aspek keterlibatan yang berada pada kategori sangat tinggi 23 orang peserta didik (23,96%) kemudian, sebanyak 54 peserta didik (56,25%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 18 peserta didik (18,75%) berada pada kategori sedang, lalu sebanyak 1 peserta didik (1,04%) berada pada kategori rendah dan untuk minat belajar pada aspek perhatian dalam belajar dengan kategori sangat rendah tidak ada. Fikrie (2019:108) keterlibatan siswa di sekolah merupakan suatu kualitas dan kuantitas keadaan psikologis seperti reaksi kognitif, emosional dan juga perilaku di mana dengan adanya keterlibatan siswa mendapatkan pengalaman baru ataupun pembelajaran baru dari apa yang ia kerjakan. Siswa yang tidak terlibat cenderung akan tidak semangat, tidak fokus bahkan akan tertidur pada saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profil minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lembang Jaya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Profil minat belajar peserta didik dilihat dari aspek perasaan senang berada pada kategori sedang; (2) Profil minat belajar peserta didik dilihat dari aspek ketertarikan berada pada kategori tinggi; (3) Profil minat belajar peserta didik dilihat dari aspek perhatian dalam belajar berada pada kategori tinggi; (4) Profil minat belajar peserta didik dilihat dari aspek keterlibatan berada pada kategori tinggi.

Saran

Peneliti selanjutnya, bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan bisa menambah variabel-variabel lain yang belum diungkap selain minat belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Darmiah, D. (2021). Hakikat Anak Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 165. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i1.9333>
- Fitria, Viki, (2021). Profi lMinat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa Di Era Pandemic COVID-19.*Journal Of Educational and Language Research*. Vol. 1, No. 5 Desember 2021.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Husna, L., Farihal, F., & Handayani, E. S. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX Di MTS Nurul Falah Juai Kabupaten Balangan. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v4i1.1325>
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>
- Nurhasanah. Siti, Sobandi.A (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No 1. Hal 128-135.
- Madliah, S. A., Setiawan, C., & Hijrawardi, S. N. (2023). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil*

Belajar Kognitif Siswa Kelas XI Peminatan Geografi Di SMA Negeri 50 Jakarta. 1–8.

Megawati, Fitriani.Dini, Nurwiatin. Neng, Mukaddamah. Ivon. (2022). Hubungan Antara Ketertarikan Mahasiswa Dengan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal : Inovasi Penelitian*. Vol. 2 No. 11.

Fikrie, Ariani.Lita. (2019). Keterlibatan Siswa (*Stuent Engagement*) Di Sekolah Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Hal. 103

Prakoso Agung, Eryanti Lisma 2022. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MIA 1 SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 1 No 1 2022

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

▪ *How to cite this paper :*

Kemala, N., Helma., & Kardo, R. (2025). Profil Minat Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP N 1 Lembang Jaya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 443–452.